

Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @Makassar_info

Kasmawati¹, InceNasrullah², Yusmah³, Muhammad Ali⁴

^{1,2,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muslim Maros

Jalan Dr Ratulangi No 62,0411-8938856

³ Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Jalan Angakatan 45 No. 1A, Lt Salo Sienreng Rappang

Email: kasma89@umma.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan oleh warganet dalam kolom komentar di media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berupa tuturan komentar warganet yang diperoleh melalui media sosial Instagram, sedangkan objek penelitian berfokus pada kesantunan berbahasa. Data dikumpulkan menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik dokumentasi. Prinsip-prinsip kesantunan yang ditemukan dalam kolom komentar pada berita di Instagram meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian.

Kata kunci: kesantunan, warganet, instagram

Abstract: This study aims to analyze the principles of language politeness used by netizens in the comment sections on Instagram social media. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study consist of netizens' comments obtained from Instagram, while the object focuses on language politeness. Data collection techniques include the Non-Participatory Observation Method (SBLC) and documentation. The principles of politeness identified in the comment sections of news posts on Instagram include the maxims of wisdom, generosity, appreciation, modesty, agreement, and sympathy.

Keyword: politeness, netizens, instagram

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan tujuan kepada orang lain. Selain itu, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Chaer, 2015). Komunikasi yang efektif tergantung pada pemahaman dan penerimaan pesan yang disampaikan; jika bahasa yang digunakan dipahami dengan baik oleh pendengar, proses komunikasi dapat berjalan lancar. Bahasa dan komunikasi saling terkait erat, dimana bahasa berperan sebagai media utama dalam interaksi manusia, dan komunikasi membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan antara penutur dan pendengar, terlepas dari jarak fisik yang

memisahkan mereka.

Seiring dengan perkembangan teknologi, tentu semakin banyak media yang dapat digunakan sebagai perantara yang mempermudah manusia untuk saling berkomunikasi dengan jarak jauh. Tidak hanya dalam proses komunikasi, mendapatkan berbagai informasi aktual dan terkini juga memanfaatkan beragam media, termasuk media cetak seperti surat kabar dan majalah, serta media elektronik seperti televisi dan radio, bahkan kini media sosial juga menjadi platform yang sering digunakan untuk mengakses informasi dengan mudah

seperti Facebook, Instagram twitter, youtube, whatsapp dan lainnya (Rhamadany, Lanta, & Aswadi, 2023)

Munculnya media sosial jelas mencerminkan kebutuhan manusia akan akses informasi yang cepat dan akurat. Menurut (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), Media sosial adalah platform atau aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi konten serta berinteraksi dalam jaringan sosial. Saat ini, media sosial telah banyak digunakan oleh masyarakat, namun tak sedikit pula yang menyalahgunakannya untuk hal-hal negatif yang merugikan banyak orang. Salah satu hal yang perlu diwaspadai, selain penyebaran hoaks, adalah komentar yang tidak terkendali, di mana pengguna sering kali berbicara tanpa mempertimbangkan situasi dan menggunakan kata-kata yang kurang sopan.

Seiring dengan kemajuan era digital, budaya kesantunan berbahasa mulai tergerus oleh perkembangan teknologi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC) berjudul "Indeks Literasi Digital Indonesia", ditemukan adanya penurunan pada pilar etika digital. Pada tahun 2020, pilar etika digital tercatat dengan skor 3,72, namun pada tahun 2021, skor tersebut turun menjadi 3,53. Etika berbahasa berkaitan dengan pemilihan kode bahasa, norma sosial yang berlaku, dan elemen budaya dalam masyarakat.

Instagram adalah salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Media sosial ini sangat populer di masyarakat karena berbasis gambar dan menyediakan layanan berbagi foto atau video secara online. Nama Instagram berasal dari gabungan kata "instan" atau "insta" dan "gram," yang diambil dari kata telegram, yang menggambarkan aplikasi ini sebagai alat untuk mengirimkan informasi dengan cepat. Instagram diluncurkan pada 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, dan berhasil menjangkau 25 ribu pengguna pada hari pertamanya. (Atmoko Dwi, 2012)

Instagram merupakan salah satu aplikasi yang menawarkan berbagai fitur canggih kepada para penggunanya seperti

menyediakan berbagai efek-efek yang dapat digunakan untuk mempercantik wajah yang dominan digunakan bagi kalangan perempuan. Selain itu, instagram memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto dan video ke feed yang bisa diedit menggunakan berbagai filter, serta dilengkapi dengan tag dan informasi lokasi. Unggahan tersebut bisa dibagikan secara publik atau hanya kepada pengikut yang telah disetujui sebelumnya. Dari banyaknya fitur yang ditawarkan oleh aplikasi instagram, ada hal yang tidak kalah menarik yaitu tersedianya kolom komentar pada unggahan seperti foto, video yang ditujukan kepada pemilik akun instagram tersebut. Terkait adanya hal tersebut, tak jarang siapapun boleh berkomentar, namun masih banyak orang yang meninggalkan komentar pada suatu postingan menggunakan bahasa yang tidak pantas, mengingat setiap orang dapat mengakses dan melihat kolom komentar di setiap unggahan.

Komentar di Instagram adalah respon atau reaksi yang diberikan sebagai bentuk ungkapan, yang bisa berupa tanggapan, pujian, sanggahan, kritik, kesan, atau bahkan kalimat yang seharusnya tidak layak ditulis di kolom komentar. (Utami & Fatmawati, 2023). Kesantunan dalam berbahasa tidak terkecualikan pada sarana apapun, karena santun dalam berbahasa mencerminkan sikap saling menghargai dan menghormati antarsesama penutur, baik lisan maupun dalam bentuk tertulis. Seiring waktu kesantunan berbahasa semakin memudar khususnya dalam bermedia sosial. Maka peneliti perlu mengamati kembali tentang bagaimana penggunaan bahasa kesantunan, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kesantunan berbahasa pada kolom komentar akun instagram @makassar_iinfo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana prinsip kesantunan berbahasa yang diterapkan oleh warganet dalam berkomentar di kolom komentar akun Instagram @makassar_iinfo.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan metode deskriptif (Arikunto, 1993) Menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan data atau objek secara alami, objektif, dan faktual.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan hasil yang faktual sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti memilih metode ini karena metode deskriptif mampu memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai individu, situasi bahasa, atau kelompok tertentu. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kalimat atau tuturan yang mengandung kesantunan berbahasa dalam kolom komentar pada akun Instagram @makassar_iinfo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berfungsi untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan, strategi kesantunan, serta pelanggaran maksim dalam komentar yang ada di kolom komentar Instagram. Penggunaan bahasa yang diterapkan kemudian dianalisis untuk memahami dan menafsirkan kaitannya dengan prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, untuk memahami fenomena sosial, termasuk fenomena kebahasaan, seperti yang dijelaskan oleh ahli, bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dengan tujuan memahami fenomena sosial, termasuk fenomena bahasa (Mahsun, 2005).

Dalam pengumpulan data, diperlukan teknik-teknik khusus seperti Teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan Teknik dokumentasi. Teknik SBLC melibatkan pengamatan tanpa interaksi langsung dari peneliti dalam percakapan, sehingga peneliti hanya berperan sebagai pembaca dan pengamat dari komentar-komentar yang terdapat di platform media sosial seperti Instagram. Sementara itu, teknik dokumentasi melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian, baik yang disusun oleh peneliti maupun oleh subjek penelitian itu sendiri, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang sudut pandang subjek melalui media tertulis (Herdiansyah, 2009).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada kolom komentar akun Instagram @makassar_iinfo, diperoleh data berupa wujud kesantunan berupa pelaksanaan maksim, sebagai berikut:

a. Maksim Kebijakan

Pada maksim kebijakan, diharapkan agar

peserta tutur mengikuti prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam berkomunikasi. Seseorang yang mengikuti dan menerapkan maksim kebijaksanaan dapat dianggap sebagai individu yang santun.

Leech dalam (Wijana, 1996) mengatakan bahwa semakin panjang tuturan seseorang, semakin besar pula keinginan orang tersebut untuk bersikap sopan kepada lawan bicaranya. Begitu pula, tuturan yang disampaikan secara tidak langsung biasanya lebih sopan dibandingkan dengan tuturan yang disampaikan secara langsung. Penerapan maksim kebijaksanaan dapat terlihat pada tuturan berikut ini.



Sampah Menggunung, Warga Keluhkan Bau Busuk dari TPA Antang



Data: jangan salahkan warga yang protes, karena betul mengganggu sekali. Memang warga yang buat sampah, tapi mereka berhak protes. Ini masuk kedalam tugas pengelolaan wilayah, tanggung jawab pemerintah untuk kebaikan Bersama. Cari solusi buat sampah

Itu mau diapakan. Entah cari sediakan mesin pembakaran khusus, atau mungkin pindah penampungan, karena di antang sudah over sekali. (@alqadry_01, 3 Juli 2023).

Tuturan yang mencerminkan kebijaksanaan tersebut dapat dibuktikan melalui penggunaan kata "jangan" dan "cari solusi." Pemilihan kata-kata ini bertujuan untuk menghindari sikap menyalahkan warga yang protes terhadap bau busuk dari TPA Antang karena bau yang dihasilkan dari TPA memang sangat mengganggu warga dan berharap pemerintah selaku pengelola wilayah bisa mencari solusi terkait bau busuk dari TPA Antang. Fenomena tuturan tersebut sesuai dengan prinsip kesantunan menurut Leech, yaitu dengan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan mengurangi kerugian bagi orang lain.

Komentar



sembunyikan balasan



okkyadityaputra 6h

Masyarakat Sebagai pelaku penghasil sampah sebaiknya jangan mengeluh aja... Tpi fokus lakukan pilah sampah di rumah dn tmpt lainnya... Sampah ngkk bkl wangi kyk parfum



1 suka Balas

Data: "Masyarakat sebagai pelaku penghasil sampah sebaiknya jangan mengeluh aja, tapi fokus lakukan pilah sampah di rumah dan tempat lainnya." "Samah nggak bakalan wangi kayak parfum". (@okkyadityaputra, 3 Juli 2023).

Tuturan yang mencerminkan kebijaksanaan tersebut dapat dibuktikan melalui penggunaan kata "jangan." Pemilihan kata ini bertujuan agar masyarakat tidak mengeluh begitu saja terhadap bau busuk dari TPA Antang, tetapi bagaimana kita selaku penghasil sampah harus bisa fokus memilah milih sampah. Fenomena tuturan tersebut sejalan dengan prinsip kesantunan menurut Leech, yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan mengurangi kerugian orang lain.

b. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati tercapai apabila peserta tutur mampu menghormati orang lain. Dalam maksim ini, penutur harus bersedia memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri. Hal ini terlihat ketika penutur dengan sukarela memberikan sesuatu yang dimilikinya kepada mitra tutur, agar mitra tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Leech,1983 (dalam Sailan, 2014: 17)

mksinfo.official dan makassar_iinfo



Bikin Sedih... Pulang dari Tarik Becak, Rumah Tukang Becak di Barru SulSel Dilalap Si Jago Merah. Geser dan simak videonya.

Komentar



biasa



Balas dhiyah07_yf...



fakhru_ans_official 1m

Mohon kontak bapaknya kami ingin membantu sejumlah harta. In sya Allah diganti yang lebih pak, sabarki. Allah Maha Baik.



1.698 suka Balas

Data: "Mohon kontak bapaknya kami ini membantu dengan sejumlah harta". "Insyallah diganti yang lebih baik pak, sabarki". Allah maha baik." (@fakhru_ans_official, 4 Juli 2023).

Tuturan di atas merupakan maksim kedermawanan atau kemurahan hati. Maksim kedermawanan terdapat pada tuturan kami ingin

membantu dengan sejumlah uang. Pada tuturan tersebut menerapkan maksim kedermawanan dengan memberikan bantuan sejumlah uang atas musibah yang menimpa beliau.

c. Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan atau maksim pujian dijelaskan bahwa seseorang dapat dianggap santun jika dalam berbicara selalu berusaha untuk memberikan penghargaan kepada orang lain (Nur Amil & Ramdhani, 2023). Dengan maksim ini, diharapkan agar peserta tutur tidak saling menjelek, mencaci, atau merendahkan satu sama lain, serta mendorong peserta tutur untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain dan meminimalkan kritik terhadap orang lain.



Data: "Mantap, langkah kecil sedikit demi sedikit, janganmi koment ini itu, ka semua dari ke sadaranmu ji kawan." (@ariefdarmawan. arfa, 30 Juni 2023)

Tuturan tersebut termasuk dalam maksim penghargaan (pujian), yang terlihat dari tindak ujaran ekspresif di atas. Pemenuhan maksim penghargaan atau pujian ini semakin kuat jika dilihat dari makna tuturan tersebut. Kata "mantap" memiliki makna sebagai bentuk penghargaan atau pujian yang tersirat, digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dianggap luar biasa dan memiliki keistimewaan, terutama terkait dengan solusi yang diberikan dengan sangat baik.



Data: "Wah bagus ini supaya tidak mencemari lingkungan dan laut." (@djaelaniarya, 30 Juni 2023).

Tuturan tersebut termasuk dalam maksim penghargaan atau pujian, yang terlihat dari tindak ujaran ekspresif di atas. Pemenuhan maksim penghargaan atau pujian ini semakin jelas jika dilihat dari makna tuturan tersebut. Makna kata "wah bagus" merupakan bentuk penghargaan atau pujian yang tersirat, yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dianggap luar biasa dan memiliki keistimewaan, terutama terkait dengan aturan yang memberikan dampak positif.

d. Maksim Kesederhanaan

Dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat menunjukkan sikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri. (Erawati Erawati et al., 2023).



Bikin Sedih... Pulang dari Tarik Becak, Rumah Tukang Becak di Barru SulSel Dilalap Si Jago Merah. Geser dan simak videonya.

Komentar

Lihat 3 balasan lainnya

 putriaminda202 1m
Bismillah, Atas izin Allah. Bagi yang tau Bapak/Saudara/Keluarga ini boleh tolong hubungi saya dan alamatnya dimana, bisa dm saya ❤️

3 suka Balas

Data: “Bismillah, atas izin Allah. bagi yang tau bapak/saudara/keluarga ini boleh tolong hubungi saya dan alamatnya dimana, bisa dm saya.” (@putriaminda202, 29 Juni 2023).

Tuturan tersebut merupakan maksim kesederhanaan yang dapat dibuktikan pada kata Bimisillah dan atas izin Allah. Pemilihan kata tersebut dimaksudkan bahwa segala niat baik yang dia ingin lakukan dengan cara memberikan sumbangan kepada tukang becak itu semata-mata atas izin Allah Swt.

e. Maksim pemufakatan

Maksim pemufakatan juga dikenal sebagai maksim kecocokan. Dalam maksim ini, penekanan diberikan agar penutur dan mitra tutur dapat saling membangun kecocokan, persetujuan, atau kesepakatan dalam berkomunikasi. (Rizal Sukandi et al., 2022).

Penutur dan mitra tutur dapat dikatakan memiliki sikap santun jika terjadi kesepakatan atau kesesuaian dalam berkomunikasi. Dalam kehidupan masyarakat Jawa, seseorang tidak diperbolehkan membantah secara langsung terhadap apa yang dikatakan orang lain. Pada masa lalu, wanita dalam masyarakat Jawa tidak diizinkan untuk menentang pernyataan pria. Jika kita mengamati cara orang bertutur saat ini, seringkali mitra tutur menggunakan tanda setuju seperti anggukan kepala, acungan jempol, atau ekspresi wajah yang tenang tanpa kerutan di dahi, dan lainnya.



Kapolri Minta Ujian Praktik SIM Dipermudah, Jangan Persulit Masyarakat

Komentar

 muriggwp 2m
Praktek cara menggunakan Sen saja sudah cukup
Balas

 annasolim6828 2m
Setuju pak 🙌❤️❤️
Balas

 irfanshinigami 2m
Setujuuuuuu
Balas

Data: “Setuju pak.” (@annasolim6828, 22 Juni 2023).

Tuturan tersebut merupakan maksim pemufakatan yang dapat dibuktikan pada kata setuju yang bermakna sepakat terkait aturan pdari Kapolri untuk mempermudah ujian praktik SIM jangan dipersulit.



Data: “Betul itu pak, jangan persulit.”
(@ameer.sm, 22 Juni 2023)

Tuturan tersebut merupakan maksim pemufakatan yang dapat dibuktikan pada kata betul yang bermakna setuju terkait aturan dari Kapolri untuk mempermudah ujian praktik SIM jangan dipersulit.”

f. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian mengharuskan peserta tutur untuk memaksimalkan sikap simpati antara satu pihak dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap lawan tutur akan dianggap sebagai tindakan yang tidak santun (Nadar, 2013).



Siswa Sekolah Islam Athirah
Makassar Tewas Terjatuh dari
Lantai 6 Sekolah



Data: “innalillahi wainnailaihi rojiun semoga keluarga yang ditinggalkan di beri ketabahan dan kesabaran, aamiin ya rabbal.”
(@putri_andrianiyasir, 24 Mei 2023).

Maksim kesimpatian tidak hanya tercermin dari ujaran yang ada pada data tersebut, tetapi juga dari pematuhan submaksim kesimpatian, yaitu kemampuan untuk memaksimalkan sikap simpati. Pematuhan ini terlihat dalam kalimat "semoga keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan dan kesabaran, aamiin ya rabbal." Tuturan tersebut jelas menunjukkan rasa simpati dengan memberikan dukungan dan doa agar keluarga korban diberikan ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi musibah yang menimpa mereka.

mksinfo.official dan makassar_iinfo ...



Pria ini menyimpan jenazah anak di freezer karena tak punya biaya untuk pemakaman. Sang istri masih dirawat di ICU setelah melahirkan bayi yang sudah meninggal dalam kandungan. Usai membawa pulang jenazah anak, ia membacakan yasin dan memasukkan jasadnya ke dalam freezer

Komentar



— Lihat 7 balasan lainnya



rahmaniarismail 4h

Ya Allah, jgn menghakimi ayahnya ia sdg bingung, istrinya jg masih dirawat tdk punya solusi dan tdk ada tetangga yg sekedar bertanya dan membantu semoga Allah memudahkan rezeki mu pak. 🙏

1.385 suka Balas

Data: “Ya Allah, jangan menghakimi ayahnya ia sedang bingung, istrinya juga masih dirawat tidak punya solusi dan tidak ada tetangga yang sekedar bertanya dan membantu. Semoga Allah memudahkan rezeki mu pak.” (@rahmaniarismail, 5 Juli 2023).

Maksim kesimpatisan tidak hanya tercermin dari ujaran yang terdapat dalam data tersebut, tetapi juga dari pematuhan submaksim kesimpatisan, yaitu kemampuan untuk memaksimalkan sikap simpati. Pematuhan ini terlihat dalam kalimat "semoga Allah memudahkan rezeki mu, pak." Tuturan ini dengan jelas menunjukkan rasa simpati dengan memberikan semangat kepada orang lain.

PEMBAHASAN

Tuturan yang mengandung kebijaksanaan

tersebut dapat dibuktikan melalui penggunaan kata "jangan" dan "cari solusi." Pemilihan kata ini bertujuan untuk menghindari menyalahkan orang lain, sehingga fenomena tuturan ini sejalan dengan prinsip kesantunan Leech, yaitu memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan mengurangi kerugian bagi orang lain kemudian kedermawanan terdapat pada tuturan seperti data kedua yaitu “Mohon kontak bapaknya kami ini membantu dengan sejumlah harta”. Tuturan tersebut menerapkan maksim kedermawanan dengan memberikan bantuan sejumlah uang atas musibah yang menimpa beliau. Tuturan yang termasuk maksim penghargaan (pujian) terlihat dalam tuturan pada data ketiga, yaitu “Wah bagus ini supaya tidak mencemari lingkungan dan laut. Tindak ujaran ekspresif dan bentuk pematuhan terhadap maksim penghargaan atau pujian semakin diperkuat ketika dilihat dari makna tuturan tersebut. Makna kata "mantap" merupakan bentuk penghargaan atau pujian yang tersirat, digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dianggap luar biasa dan memiliki keistimewaan.

Tuturan yang termasuk maksim kesederhanaan terdapat dalam data keempat yaitu “Bismillah, atas izin Allah. bagi yang tau bapak/saudara/keluarga ini boleh tolong hubungi saya dan alamatnya dimana, bisa dm saya. “. Tuturan tersebut merupakan maksim kesederhanaan yang dapat dibuktikan pada kata Bismillah dan atas izin Allah. Pemilihan kata tersebut dimaksudkan bahwa segala niat baik yang dia ingin lakukan dengan cara memberikan sumbangan kepada tukang becak itu semata-mata atas izin Allah Swt. Tuturan yang termasuk maksim pemufakatan sebagaimana dalam data kelima, yaitu “Setuju pak.” Tuturan tersebut merupakan maksim pemufakatan yang dapat dibuktikan pada kata setuju yang bermakna sepakat terkait aturan pdari Kapolri untuk mempermudah ujian praktik SIM jangan dipersulit.

Tuturan yang termasuk dalam maksim kesimpatisan dapat dilihat pada data: “innalillahi wainnailaihi rojiun semoga keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan dan kesabaran, aamiin ya rabbal.” Maksim kesimpatisan dibuktikan dengan memaksimalkan sikap simpati. Pematuhan terhadap maksim ini ditandai dalam kalimat tersebut, yang jelas menunjukkan bentuk

simpati dengan memberikan dukungan dan doa agar keluarga korban diberi ketabahan

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @Makassar_iinfo dengan menggunakan metode deskriptif. Kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar di media sosial Instagram berfokus pada permasalahan yang terjadi saat ini, yaitu banyaknya masyarakat yang memberikan komentar pada suatu postingan menggunakan bahasa yang tidak pantas dan tanpa mempertimbangkan apakah kata-kata tersebut layak diucapkan di depan banyak orang.

dan kesabaran dalam menghadapi musibah yang menimpa mereka.

Hasil penelitian ini, peneliti menganalisis enam berita dalam postingan @makassar_iinfo untuk mengkaji wujud kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar media sosial Instagram dengan menggunakan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatisan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan tentang kesantunan berbahasa, khususnya dalam konteks media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek / perpustakaan.upi.edu*. Penerbit Rineka Cipta.
- Atmoko Dwi, B. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Media Kita.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)* (15th ed.). PT Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2015). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Erawati Erawati, Syahrudin Syahrudin, & Arifuddin Arifuddin. (2023). Kesantunan Berbahasa Pada Komentar Postingan Akun Instagram Lambeturah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 223–233. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.310>
- Herdiansyah, H. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Munanika.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nadar. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nur Amil, F. S., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @Mastercorbuzier. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 280–286. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4619>
- Rhamadany, Y., Lanta, J., & Aswadi, A. (2023). Bahasa Persuasif dalam Iklan Bisnis Online di Media Sosial. *Cakrawala Indonesia*, 8(1), 87–91.
- Rizal Sukandi, Irwan Siagian, & Nadya Maharani. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Media Instagram (Kajian Pragmatik). *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 137–155. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.8369>
- Utami, D., & Fatmawati. (2023). Kesantunan Berbahasa Warganet Di Kolom Komentar Instagram @Nadiemmakarim. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 441–456. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/348>
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Andi Yogyakarta.